

Penerapan *Metode Reading Guide* untuk Meningkatkan Literasi Membaca

Masidayu*

Universitas Muhammadiyah Riau
Jl. Tuanku Tambusai, Pekanbaru, Riau
mdayu350@gmail.com

Deprizon

Universitas Muhammadiyah Riau
Jl. Tuanku Tambusai, Pekanbaru, Riau
deprizon@umri.ac.id

Salman

Universitas Muhammadiyah Riau
Jl. Tuanku Tambusai, Pekanbaru, Riau
salman@umri.ac.id

Article History:

<i>Received:</i>	<i>Revised:</i>	<i>Accepted:</i>	<i>Published:</i>
26/06/2024	26/06/2024	26/06/2024	26/06/2024

https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v2i1.1094

Corresponding Author: mdayu350@gmail.com

Abstract

The problem found in the field was that class V students at SDN 10 Sungai Tengah were not proficient in reading, which caused this problem class V students at SDN 10 Sungai Tengah are not proficient in reading, which causes this problem. This research aims to explain the reading guide method to improve the reading skills of fifth grade students. This research was conducted in two Classroom Action Research (CAR) cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research will take place from May to June 2024. This research involves 18 fifth grade students, 6 boys and 12 girls. Data collection is carried out through documentation, observation and tests. According to research results, fifth grade students have good reading skills. In cycle I, the reading literacy of class V students at SDN 10 Sungai Tengah was classified as good with the application of the reading guide method with an average of 78.33%. In cycle II, students' reading literacy was very good with an average of 88.33%, and only 11 out of 18 students completed classical learning with a mastery of 61.1%. In cycle III, students' reading literacy was very good with an average of 83.3%, and of the 18 students who completed, only 15 completed classical learning.

Keywords: Reading Guide Method, Reading Literacy, Indonesian

Abstrak

Permasalahan yang ditemukan di lapangan siswa kelas V di SDN 10 Sungai Tengah tidak mahir membaca, yang menyebabkan masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metode pedoman membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian akan berlangsung dari Mei hingga Juni 2024. Penelitian ini melibatkan 18 siswa kelas V, 6 laki-laki dan 12 perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan tes. Sesuai dengan hasil penelitian, siswa kelas V memiliki kemampuan membaca yang baik. Dalam siklus I, literasi membaca siswa kelas V SDN 10 Sungai Tengah tergolong baik dengan penerapan metode panduan membaca dengan rata-rata 78,33%. Pada siklus II, literasi membaca siswa sangat baik dengan rata-rata 88,33%, dan hanya 11 dari 18 siswa yang tuntas dengan ketuntasan belajar klasik 61,1%. Pada siklus III, literasi membaca siswa sangat baik dengan rata-rata 83,3%, dan dari 18 siswa yang tuntas, hanya 15 yang tuntas dengan ketuntasan belajar klasik.

Kata kunci: Metode reading guide, literasi membaca. Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Untuk sukses dalam pendidikan 4.0, tidak hanya penggunaan teknologi diperlukan, tetapi kemampuan membaca siswa juga harus ditingkatkan. Di era pendidikan 4.0, arus informasi dan teknologi yang cepat membuat waktu baca siswa semakin terbatas. Meskipun demikian, kemampuan literasi siswa dalam membaca dapat sangat penting agar mereka dapat mengikuti perkembangan, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dalam sebuah hadist, Rasulullah SAW menggarisbawahi betapa pentingnya mempelajari ilmu pendidikan:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad).

Literasi membaca tidak tumbuh begitu saja pada diri seseorang; itu harus dibangun sejak kecil. Membaca adalah suatu minat yang kuat dan mendalam yang menghasilkan perasaan senang saat melakukan kegiatan membaca.

Meningkatkan literasi siswa lebih baik dimulai pada usia dini. Tujuannya adalah untuk membuat membaca menjadi kebutuhan hidup dan bukan hanya hobi atau hiburan di waktu luang. Semakin tinggi literasi siswa, semakin besar keinginan mereka untuk membaca.¹ Kasiyun (2015) menyatakan karena literasi membaca sangat penting untuk kemajuan suatu negara, penguasaan iptek hanya dapat dicapai melalui membaca yang baik, bukan dengan menyimak atau mendengarkan. Petani yang mendengarkan petugas penyuluhan akan membuat tanamannya subur dan menghasilkan hasil yang melimpah, tetapi tanpa membaca, mereka tidak akan dapat

1 Handayani, P., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 396–401

menghasilkan bibit unggul dan membuat teknologi pertanian canggih. Selanjutnya, menurut Nelfiyona, literasi membaca di daerah pekanbaru mencapai 59.86 persen pada tahun 2021.²

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus Penelitian Tindakan Kelas. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian akan berlangsung dari Mei hingga Juni 2024. Penelitian ini melibatkan 18 siswa kelas V, 6 laki-laki dan 12 perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan tes. Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 10 Sungai Tengah pada siswa kelas V. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.³

C. Pembahasan

1. Pengertian literasi

Paul G. Zurkowski pertama kali membuat konsep literasi pada tahun 1974, menekankan pentingnya kemampuan literasi di era informasi. Jika seseorang diuntut dapat menggunakan intonasi secara efektif untuk memecahkan masalah. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, literasi berarti kemampuan untuk menulis dan membaca dengan baik. Literasi menurut.⁴ Ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh semua siswa. Sebagian besar bergantung pada literasi dan keterampilan. Literasi mencakup semua keterampilan berbahasa, seperti membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Pemahaman Copper bahwa kemampuan menulis dan membaca bahasa Inggris berasal dari litera, yaitu (huruf).

2. Pengertian metode reading guide

William H. Frederick adalah orang pertama yang menggunakan metode ini. Terdiri dari dua kata "metha" dan "hodos", metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.⁵ Selain itu, metode mencakup cara dan prosedur untuk melakukan suatu tugas untuk mencapai tujuan secara efektif. Menurut Jalaluddin, "metode adalah Suatu cara untuk menyampaikan literasi kepada siswa", dengan adanya metode, Dalap dapat meningkatkan literasi siswa.

Salah satunya adalah metode Reading, yang terdiri dari dua kata: pemandu dan pembaca. Reading adalah membaca atau melihat catatan.⁶ Reading guide adalah bacaan terbimbing karena panduan berfungsi sebagai penutup atau pedoman. Salah satu jenis teknik literasi yang dikenal sebagai metode panduan bacaan bertujuan untuk mencapai penyampaian bacaan yang optimal. Dengan GLS, banyak bacaan yang harus diselesaikan dengan bimbingan guru dan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi buku yang dibaca siswa.

2 Faizah. (2022). literasi usia sd . *jurnal pendidikan*, 24-35.

3 Wahyuni, Sri, Fitriani Siregar, Sudi Fahmi, and Febri Giantara. "Keselarasan Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Proses Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Masa Kini". *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 1, no. 1 (June 28, 2023): 1-15. Accessed June 25, 2024. https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Baitul_Hikmah/article/view/697.

4. Suherli Kusmana. (2017). jurnal pengembangan literasi dalam kueikulum pendidikan . *jurnal pendidikan*, 142-143.

5 crain ,W. (2007). Teori pengembangan konsep dan aplikasi. *jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*, 6.

6 Jhon, Hasan Shadily. (2018). *kamus inggris indonesia*. jakarta: gramedia .

3. Hakekat membaca

Menurut pendapat mereka, membaca adalah proses. Membaca adalah siklus berbagai proses yang berkumpul menjadi satu proses. Membaca didefinisikan sebagai pengucapan kata, mengidentifikasi kata, dan menemukan arti dari teks. Seperti yang ditunjukkan oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna dari struktur bahasa, membaca dimulai. Oleh karena itu, untuk menjadi lebih baik, membaca membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur bahasa..

4. Manfaat membaca

Meskipun membaca buku dapat memberikan banyak inspirasi, banyak orang sekarang mengabaikannya karena kesibukan dan karena adanya media yang lebih mudah diakses seperti televisi, radio, dan media lainnya;

- a. Dapat meningkatkan kesehatan mental.
- b. Dapat mengurangi stres.
- c. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
- d. Dapat menambah kosakata.
- e. Membaca buku dapat membantu meningkatkan kualitas memori.
- f. Dapat meningkatkan keterampilan berpikir.

5. Aspek- aspek membaca

Menurut⁷ mengemukakan bahwa membaca adalah keterampilan yang kompleks yang mencakup banyak keterampilan yang lebih kecil. Oleh karena itu, ada dua aspek penting, yaitu:

- a. Keterampilan mekanis yang dianggap lebih rendah mencakup pemahaman makna atau tujuan pengarang, pengevaluasi penilaian (isi dan bentuk), dan kecepatan membaca yang cepat.
- b. Keterampilan pemahaman yang dianggap lebih tinggi mencakup pengenalan huruf, unsur linguistik (kata, kalimat), dan pengenalan hubungan antara ejaan bunyi dan kecepatan membaca yang lambat.

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia berpendapat bahwa pembelajaran bahasa meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulis: "Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Diharapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia. Di sekolah dasar, standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia adalah kualifikasi minimal yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa dan memiliki sikap positif terhadapnya."

7. Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, prinsip adalah aturan yang digunakan guru untuk mengajar. Berikut adalah prinsip-prinsipnya:

- a. Bahasa harus dilihat sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan.
- b. Penggunaan bahasa adalah proses memilih cara untuk menyampaikan makna.
- c. Bahasa adalah fungsional, artinya ia digunakan untuk berbagai tujuan.

⁷ Ica cahyani. (2009). pembelajaran bahasa indonesia. jurnal ilmiah ILKP Mataram . 127-128.

D. Simpulan

Dalam siklus I, literasi membaca siswa kelas V SDN 10 Sungai Tengah tergolong baik dengan penerapan metode panduan membaca dengan rata-rata 78,33%. Pada siklus II, literasi membaca siswa sangat baik dengan rata-rata 88,33%, dan hanya 11 dari 18 siswa yang tuntas dengan ketuntasan belajar klasik 61,1%. Pada siklus III, literasi membaca siswa sangat baik dengan rata-rata 83,3%, dan dari 18 siswa yang tuntas, hanya 15 yang tuntas dengan ketuntasan belajar klasik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1>.
- Crain ,W. (2007). Teori pengembangan konsep dan aplikasi.*jural pendidikan dan pembelajaran dasar*,6.
- Faizah. (2022). literasi usia sd . *junal pendidikan*, 24-35.
- Handayani, P., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 396–401
- Ica cahyani. (2009). pembelajaran bahasa indonesia. jurnal ilmiah ILKP Mataram. 127-128.
- Jhon, Hasan Shadily. (2018). *kamus inggris indonesia*. jakarta: gramedia.
- Prabowo. (2007). keterampilan membaca dan menulis . *junal psikologi*, 2.
- Suherli Kusmana. (2017). jurnal pengembangan literasi dalam kueikulum pendidikan . *jurnal pendidikan*, 142-143.
- Wahyuni, Sri, Fitriani Siregar, Sudi Fahmi, and Febri Giantara. “Keselarasan Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Proses Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Masa Kini”. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 1, no. 1 (June 28, 2023): 1-15. Accessed June 25, 2024. https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Baitul_Hikmah/article/view/697.